

**BAHAN PERTIMBANGAN MATERI MENULIS LEBIH DAHULU DARI PADA MEMBACA  
DAN MENGHAFAK PADA BUKU PAI KARYA SOLEH BAEDOWI DAN HAIRIL  
MUHAMMAD ANWAR**

Salsabila Amelia I Naki<sup>1</sup>, Najamuddin Petta Solong<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

[salsabila4m3li4@gmail.com](mailto:salsabila4m3li4@gmail.com)<sup>1</sup>, [uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id](mailto:uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 07-11-2025

Revised: 14-11-2025

Approved: 25-11-2025

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dasar pertimbangan pedagogis penempatan materi menulis lebih dahulu daripada membaca dan menghafal dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karya Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar, serta menilai relevansinya terhadap konteks pembelajaran PAI di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis dokumen, di mana data utama diperoleh dari kajian teks buku ajar PAI dan Budi Pekerti, didukung oleh literatur teoritis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan menulis lebih dahulu diposisikan sebagai aktivitas kognitif untuk membangun kesadaran fonologis, pemahaman struktur ayat, dan internalisasi makna, serta memiliki legitimasi kurikuler dalam Kurikulum Merdeka, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kemampuan awal siswa, ketersediaan media ajar, dan budaya pembelajaran sekolah yang masih berorientasi pada membaca dan menghafal. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan menulis lebih dahulu berpotensi menjadi strategi literasi PAI yang efektif dan bermakna, tetapi memerlukan pertimbangan pedagogis yang matang, adaptasi kontekstual, serta dukungan sistemik agar dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Menulis-Awal, Literasi PAI, Buku Ajar, Kurikulum Merdeka

**PENDAHULUAN**

Penerapan materi menulis lebih dahulu daripada membaca dan menghafal kini memunculkan kontroversi di kalangan pendidik, karena sebagian menganggap menulis harus berdiri setelah kemampuan membaca matang, sementara lainnya menilai menulis lebih awal justru mampu membangun kesadaran bunyi, struktur bahasa, dan pemahaman konsep secara alami (Wathoni 2020). Di tengah perdebatan tersebut, terjadi perubahan (transformation) dalam praktik pembelajaran modern yang mulai menggeser pendekatan tradisional menuju pembelajaran berbasis ekspresi diri dan produksi teks sejak dini (Widodo and Ardhyantama 2023). Pergeseran ini sejalan dengan tren global pendidikan abad 21 yang mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi, sehingga menulis menjadi sarana utama melatih keaktifan siswa dalam membangun makna. Namun, kondisi ini juga menghadirkan situasi darurat (emergency) ketika rendahnya minat baca nasional dan lemahnya kemampuan literasi dasar menyebabkan sebagian siswa kesulitan mengikuti pendekatan menulis-awal, sehingga sekolah dituntut menata ulang strategi literasi agar transformasi tersebut tidak memperlebar kesenjangan kemampuan siswa.

Penelitian terdahulu dalam bidang literasi dasar menunjukkan bahwa kemampuan menulis dan membaca berkembang secara rekursif, bukan linear, sehingga menulis dapat menjadi pemicu munculnya kesadaran fonologis dan struktur bahasa pada anak (Fahmiyah, Kuswandi, and Wahyuni 2025). Pendekatan seperti writing-first, invented spelling, dan language experience approach telah terbukti membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan simbol, meningkatkan kreativitas, dan mempercepat perkembangan literasi awal. Studi-studi internasional juga menegaskan

bahwa menulis lebih awal mampu memperkuat kemandirian belajar serta memunculkan pemahaman semantik sebelum kemampuan membaca mapan (Fahmiyah, Kuswandi, and Wahyuni 2025). Di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menulis bebas dan menulis terarah mendorong keterampilan berbahasa yang lebih holistik dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan atau decoding semata.

Meskipun banyak temuan positif, masih terdapat kekosongan kajian terkait bagaimana konteks budaya, kesiapan guru, dan perbedaan karakteristik siswa memengaruhi efektivitas pendekatan menulis-awal. Belum banyak penelitian yang menguji sejauh mana metode ini dapat diterapkan secara konsisten pada kurikulum Indonesia yang cenderung berorientasi pada standar kompetensi membaca dan menghafal di tingkat awal. Selain itu, masih belum diketahui bagaimana dampak jangka panjang pendekatan tersebut terhadap kemampuan literasi tingkat lanjut, seperti pemahaman bacaan kritis, analisis teks, dan akurasi ejaan. Aspek penting lainnya yang belum banyak dijelajahi adalah model evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menulis lebih dahulu, serta bagaimana integrasinya dengan teknologi dan pembelajaran digital dalam konteks sekolah dasar Indonesia.

Penelitian ini secara spesifik ingin menjawab apakah pendekatan menulis lebih dahulu efektif diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia, terutama pada jenjang awal, serta masalah apa saja yang muncul ketika praktik menulis awal dihadapkan pada kebiasaan pembelajaran yang selama ini menempatkan membaca dan menghafal sebagai fondasi utama literasi. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi persoalan terkait kesiapan guru, kemampuan awal siswa, ketersediaan media ajar, dan relevansi kurikulum, serta menilai apakah strategi menulis-awal mampu meningkatkan kesadaran fonologis, pemahaman bahasa, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memecahkan masalah utama berupa ketidaksinkronan antara tren literasi modern dan praktik pembelajaran tradisional, sehingga dapat ditemukan dasar pertimbangan pedagogis yang tepat untuk menentukan apakah materi menulis sebaiknya diberikan lebih awal daripada membaca dan menghafal. Jawaban sementara menunjukkan bahwa pendekatan menulis lebih dahulu berpotensi meningkatkan kesadaran bahasa dan kreativitas siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lingkungan belajar, dan fleksibilitas kurikulum. Meskipun menawarkan manfaat, pendekatan ini masih menghadapi hambatan seperti budaya hafalan, rendahnya literasi, dan perbedaan kemampuan siswa. Karena itu, menulis-awal dapat menjadi strategi yang menjanjikan, tetapi memerlukan penyesuaian dan dukungan yang memadai agar berhasil diterapkan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Objek material atau unit analisis dalam penelitian ini adalah bahan pertimbangan pemilihan urutan materi “menulis lebih dahulu daripada membaca dan menghafal” dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karya Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar. Unit analisis difokuskan pada struktur penyajian materi, alasan pedagogis yang melandasi urutan tersebut, serta implikasi didaktis terhadap capaian kompetensi pembelajaran PAI. Penelitian ini memeriksa bagaimana penulis buku mengonseptualisasikan menulis sebagai keterampilan awal yang mendukung pemahaman konsep sebelum peserta didik diarahkan pada aktivitas membaca dan menghafal. Dengan demikian, fokus penelitian berada pada konten buku sebagai objek formal kajian teks (text-based analysis). Desain penelitian yang digunakan adalah

penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berupaya menjelaskan secara mendalam alasan pedagogis dan struktur penyusunan materi dalam buku tersebut tanpa melakukan manipulasi variable.(PUTRA n.d.) Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara objektif berdasarkan temuan tekstual. Metode ini relevan untuk kajian buku ajar karena fokusnya bukan pada pengukuran numerik, melainkan pada interpretasi makna dalam penyusunan materi. Penelitian kualitatif juga memungkinkan analisis yang fleksibel sesuai konteks konten PAI pada buku karya Baedowi dan Anwar.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen resmi berupa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karya Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar (edisi terbaru yang digunakan dalam pembelajaran) (Febriyanti and Susilawati 2025). Data sekunder diperoleh melalui literatur pendukung seperti jurnal pengembangan materi ajar, buku teori belajar bahasa, dan kajian kurikulum yang relevan untuk memperkuat pemaknaan terhadap urutan penyajian materi. Literatur tersebut berfungsi sebagai pembanding teoritis untuk melihat kesesuaian atau perbedaan dengan konsep penyusunan materi yang dianut dalam buku yang dikaji. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen (documentary study) yang melibatkan kegiatan membaca, mencatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasi bagian-bagian buku yang memuat urutan materi menulis, membaca, dan menghafal (Triansyah et al. 2023) Peneliti menandai bagian teks yang menunjukkan alasan penyusunan materi, tujuan pembelajaran, serta pendekatan pedagogis yang digunakan penulis. Teknik ini sesuai dengan penelitian kualitatif berbasis konten, karena objek penelitian berupa teks tertulis. Dokumentasi juga memungkinkan peneliti memverifikasi isi buku secara sistematis dan tidak bias.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap struktur penyajian materi dalam *Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti* menunjukkan bahwa penulis secara konsisten menempatkan aktivitas menulis sebagai bagian yang muncul lebih awal atau berdekatan dengan membaca dan memahami teks, khususnya dalam pembelajaran Surah al-Mā'ūn pada kelas V. Pola ini tampak pada bagian skema pembelajaran yang mencantumkan “menulis” sebagai submateri kedua setelah membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa penulis buku memandang keterampilan menulis bukan sekadar pelengkap, melainkan sebagai langkah awal untuk membangun keterampilan fonologis dan kesadaran struktur ayat, suatu pendekatan yang selaras dengan gagasan menulis-awal dalam literasi modern.

**Tabel 1.**

### **Hasil Temuan Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Fokus Temuan</b>                 | <b>Deskripsi Hasil Penelitian</b>  |
|------------|-------------------------------------|--|
| 1          | Posisi Menulis dalam Struktur Buku  | Buku Panduan Guru PAI karya Baedowi & Anwar menempatkan menulis sebagai submateri awal setelah membaca pada pembelajaran Surah al-Mā'ūn. Ini menunjukkan bahwa penulis memandang menulis sebagai pondasi literasi awal, bukan sekadar pelengkap aktivitas membaca. |
| 2          | Peran Menulis dalam Pemahaman Makna | Aktivitas menulis digunakan sebagai sarana membangun pemahaman ayat, dengan menyalin, melafalkan, dan menghubungkan kata dengan arti. Menulis diposisikan sebagai proses kognitif untuk menginternalisasi pesan  |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | pokok surah.   |
| 3 | Pengaruh Media Pembelajaran                     | Efektivitas pendekatan menulis-awal dipengaruhi oleh ketersediaan media seperti kartu ayat, worksheet, dan peta konsep. Sekolah dengan media memadai lebih efektif menerapkan strategi menulis-awal dibanding sekolah dengan fasilitas terbatas.               |
| 4 | Kesiapan Guru Mengimplementasikan Menulis-Awal  | Guru memiliki peran penting dalam memetakan kemampuan awal siswa sebelum kegiatan menulis. Buku menegaskan bahwa asesmen formatif (membaca-menulis-menghafal) harus dilakukan terlebih dahulu agar menulis-awal tidak menjadi hambatan pembelajaran.           |
| 5 | Ragam Kemampuan Awal Siswa                      | Siswa memiliki perbedaan kemampuan menulis huruf Arab. Beberapa siswa belum lancar membaca sehingga menulis menjadi tantangan. Guru perlu memberi bimbingan khusus dan menggunakan pendampingan teman sebaya.  |
| 6 | Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka             | Pendekatan menulis lebih dahulu sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, termasuk kompetensi menyalin ayat Al-Qur'an. Namun terjadi ketidaksinkronan karena sebagian sekolah masih fokus pada membaca dan menghafal sebagai prioritas utama.      |
| 7 | Perkembangan Fonologis dan Bahasa Siswa         | Kegiatan menulis yang disertai pelafalan dan memasang ayat-terjemahan meningkatkan kesadaran fonologis, hubungan bunyi-simbol, dan pemahaman semantik. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.  |
| 8 | Efektivitas Pendekatan Menulis-Awal Secara Umum | Pendekatan menulis lebih dahulu berpotensi efektif, tetapi sangat bergantung pada kesiapan guru, kemampuan awal siswa, media ajar, dan fleksibilitas sekolah. Hambatan muncul karena budaya pembelajaran tradisional yang memprioritaskan hafalan dan membaca. |

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan menulis-awal dalam buku ini berfungsi sebagai sarana internalisasi makna ayat (Nurhayati 2021). Pada kegiatan menulis Surah al-Mā'ūn, peserta didik diarahkan untuk menyalin ayat satu per satu, kemudian melafalkan dan menghubungkan setiap kata dengan maknanya. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa penulis buku menganggap menulis sebagai aktivitas kognitif yang dapat membantu memahami isi pokok surah, bukan sekadar latihan mekanis. Kegiatan tersebut juga disertai langkah pemantik dan refleksi yang mengaktifkan proses berpikir, menandakan adanya landasan pedagogis bahwa menulis dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian juga mendapati bahwa pendekatan menulis-awal pada buku ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang cukup variatif, seperti kartu ayat, worksheet, peta konsep, dan tugas menyalin ayat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendekatan menulis-awal sangat bergantung pada ketersediaan media ajar yang sesuai. Dalam praktik di kelas, guru yang memiliki akses media yang lebih baik cenderung dapat mengimplementasikan kegiatan menulis dengan lebih efektif. Sebaliknya, sekolah dengan keterbatasan fasilitas berpotensi mengalami kesulitan menerapkan strategi ini, sehingga menimbulkan ketidaksinkronan antara tujuan kurikulum dan kondisi pembelajaran aktual.

Dari sisi kesiapan guru, analisis terhadap panduan dan instruksi pembelajaran menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam memetakan kemampuan awal peserta didik sebelum masuk ke kegiatan menulis. Pada buku tersebut, guru diminta

membuat pemetaan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal peserta didik sebelum memulai pembelajaran Surah al-Mā'ūn. Ini menunjukkan bahwa pendekatan menulis-awal tidak dapat diterapkan secara seragam tanpa mengetahui profil literasi awal siswa. Kemampuan guru dalam melakukan asesmen formatif menjadi faktor penting apakah strategi menulis lebih dahulu dapat berjalan efektif. Penelitian juga menemukan bahwa kemampuan awal siswa sangat beragam, terutama terkait kemampuan menulis huruf Arab. Pada beberapa bagian buku, penulis memberi catatan bahwa sebagian siswa mungkin belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga guru perlu memberi bimbingan khusus dan pendampingan teman sebaya. Hal ini menjadi bukti bahwa praktik menulis-awal berpotensi memunculkan hambatan ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki fondasi membaca lemah. Dengan demikian, efektivitas pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan individual siswa untuk terlibat dalam aktivitas menulis yang membutuhkan ketelitian struktur huruf dan makna.

Terkait relevansi kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan menulis lebih dahulu tidak bertentangan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Bahkan, beberapa capaian pembelajaran secara eksplisit mencantumkan kemampuan menyalin (menulis) ayat Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas V. Artinya, pendekatan menulis-awal dalam buku tersebut memiliki legitimasi kurikuler. Namun demikian, ketidaksinkronan muncul ketika sekolah masih berpegang pada budaya pembelajaran tradisional yang mendahulukan hafalan dan membaca, sehingga guru cenderung mengabaikan atau menunda aktivitas menulis, meskipun sudah direkomendasikan dalam buku panduan. Dari aspek perkembangan fonologis dan bahasa, penelitian menemukan bahwa kegiatan menulis ayat yang disertai pengucapan, pemaknaan, dan aktivitas memasang kartu ayat terjemahan membantu meningkatkan kesadaran struktur bunyi, hubungan huruf kata, serta pemahaman semantik. Hal ini sejalan dengan jawaban sementara yang menyatakan bahwa pendekatan menulis-awal dapat meningkatkan kesadaran fonologis dan motivasi belajar, terutama ketika guru memberikan dukungan dan instruksi yang tepat. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap pesan moral surah yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan menulis lebih dahulu berpotensi efektif diterapkan pada konteks pendidikan Indonesia, tetapi keberhasilannya tidak bersifat otomatis. Efektivitas pendekatan ini sangat ditentukan oleh kesiapan guru, kemampuan awal siswa, dukungan media ajar, dan fleksibilitas sekolah dalam mengadopsi strategi literasi modern. Ketidaksinkronan antara tren literasi modern yang mengutamakan ekspresi dan produksi teks dengan praktik tradisional yang menekankan membaca dan menghafal masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keputusan menempatkan materi menulis lebih dahulu memerlukan dasar pertimbangan pedagogis yang kuat, strategi pendukung yang memadai, dan adaptasi kondisi kelas agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kemampuan literasi awal siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan menulis lebih dahulu dalam Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti karya Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar berpotensi efektif sebagai strategi literasi awal karena menempatkan menulis sebagai aktivitas kognitif untuk membangun kesadaran fonologis, pemahaman struktur ayat, dan internalisasi makna, khususnya pada pembelajaran Surah al-Mā'ūn kelas V. Pendekatan ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang variatif serta legitimasi Kurikulum Merdeka yang mencantumkan kemampuan menyalin ayat sebagai

capaian pembelajaran, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam melakukan asesmen formatif, kemampuan awal siswa yang beragam, ketersediaan media ajar, dan fleksibilitas sekolah. Hambatan utama masih berasal dari budaya pembelajaran tradisional yang memprioritaskan membaca dan menghafal, sehingga implementasi menulis-awal memerlukan pertimbangan pedagogis yang matang dan adaptasi konteks kelas agar memberikan dampak nyata terhadap perkembangan literasi siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan menulis lebih dahulu dalam pembelajaran PAI menuntut adanya penyesuaian pedagogis yang komprehensif, baik pada tingkat guru, sekolah, maupun kebijakan kurikulum. Guru perlu dibekali kompetensi asesmen formatif dan strategi pembelajaran diferensiatif agar mampu memetakan kemampuan awal siswa serta memberikan pendampingan yang sesuai dalam kegiatan menulis, terutama bagi siswa dengan kemampuan literasi dasar yang masih lemah. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa media ajar yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengintegrasikan aktivitas menulis dengan membaca dan menghafal secara seimbang. Secara kurikuler, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan sinkronisasi antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran di kelas, agar pendekatan menulis-awal tidak hanya bersifat normatif dalam dokumen, tetapi benar-benar diimplementasikan sebagai strategi literasi bermakna yang mendukung pemahaman keagamaan, pengembangan bahasa, dan pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap adanya pergeseran pendekatan literasi dalam pendidikan yang mulai menempatkan menulis sebagai keterampilan awal, yang bertolak belakang dengan praktik pembelajaran PAI di sekolah dasar yang selama ini lebih menekankan membaca dan menghafal. Perbedaan pandangan tersebut menimbulkan kebingungan pedagogis di kalangan guru, terutama ketika buku panduan Kurikulum Merdeka justru merekomendasikan aktivitas menulis lebih dahulu, sementara budaya belajar dan kesiapan literasi siswa masih relatif rendah. Selain itu, keterbatasan kajian yang secara khusus menelaah dasar pedagogis, implikasi didaktis, dan relevansi kontekstual pendekatan menulis-awal dalam buku PAI menjadi celah akademik yang perlu dijawab. Kondisi inilah yang mendorong dilakukannya penelitian untuk mengkaji secara kritis alasan, potensi, dan tantangan penerapan materi menulis lebih dahulu dalam konteks pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dalam bidang literasi awal yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dan membaca berkembang secara rekursif, bukan linear (Gustiana 2024). Studi-studi sebelumnya tentang pendekatan *writing-first*, *invented spelling*, dan *language experience approach* menunjukkan bahwa menulis lebih awal dapat meningkatkan kesadaran fonologis, hubungan bunyi-simbol, serta pemahaman makna bahasa. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa aktivitas menulis ayat Al-Qur'an yang disertai pelafalan dan pemaknaan membantu siswa memahami struktur dan pesan surah secara lebih mendalam (Muntazor 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan terdahulu dengan mengonfirmasi bahwa prinsip menulis-awal tidak hanya relevan dalam pembelajaran bahasa umum, tetapi juga efektif dalam konteks pembelajaran PAI (Elvia 2021). Namun demikian, penelitian ini juga menemukan perbedaan penting dibandingkan temuan terdahulu, khususnya terkait konteks implementasi di Indonesia (Sukomardojo 2023). Jika sebagian penelitian sebelumnya menekankan keberhasilan menulis-awal dalam lingkungan belajar yang

relatif siap dan mendukung, penelitian ini justru menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru, kemampuan awal siswa yang beragam, ketersediaan media ajar, serta budaya pembelajaran sekolah yang masih berorientasi pada hafalan (Istiqomah 2025). Temuan ini melengkapi penelitian terdahulu dengan menegaskan bahwa keberhasilan menulis-awal tidak bersifat universal, melainkan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa penekanan pada pentingnya adaptasi pedagogis dan sinkronisasi kurikulum agar pendekatan menulis lebih dahulu dapat diterapkan secara realistis dan berkelanjutan dalam pembelajaran PAI (Purnama Sari and Amrullah 2023).

Rencana aksi yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini adalah penguatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pendekatan menulis lebih dahulu secara tepat dan kontekstual. Guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan mengenai asesmen formatif literasi awal, pembelajaran diferensiatif, serta strategi mengintegrasikan menulis, membaca, dan menghafal secara seimbang dalam pembelajaran PAI. Selain itu, guru didorong untuk merancang skenario pembelajaran yang fleksibel dengan memperhatikan kemampuan awal siswa, misalnya melalui pendampingan bertahap, penggunaan tutor sebaya, dan pemberian tugas menulis yang disesuaikan tingkat kesulitannya. Dengan langkah ini, kegiatan menulis tidak menjadi beban bagi siswa, tetapi berfungsi sebagai sarana membangun pemahaman makna dan kesadaran bahasa secara bertahap. Rencana aksi berikutnya adalah penguatan dukungan institusional di tingkat sekolah dan kurikulum agar pendekatan menulis-awal dapat berjalan efektif. Sekolah perlu menyediakan media pembelajaran yang relevan, seperti kartu ayat, lembar kerja, dan peta konsep, serta menciptakan budaya literasi yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada proses memahami dan mengekspresikan makna. Di sisi lain, pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum diharapkan melakukan sinkronisasi antara panduan buku ajar, capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan praktik evaluasi di kelas. Dengan dukungan sistemik tersebut, pendekatan menulis lebih dahulu dapat diimplementasikan secara konsisten sebagai strategi literasi PAI yang bermakna dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Bahwa penempatan materi menulis lebih dahulu daripada membaca dan menghafal didasarkan pada pertimbangan pedagogis yang memandang menulis sebagai aktivitas kognitif awal untuk membangun kesadaran fonologis, pemahaman struktur ayat, serta internalisasi makna dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Surah al-Mā'ūn kelas V. Pendekatan ini memiliki legitimasi kurikuler dalam Kurikulum Merdeka dan berpotensi meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa, namun efektivitas penerapannya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam melakukan asesmen formatif, kemampuan awal siswa yang beragam, ketersediaan media ajar, serta fleksibilitas sekolah dalam menggeser budaya pembelajaran yang selama ini lebih menekankan membaca dan menghafal. Oleh karena itu, keputusan menempatkan materi menulis lebih dahulu tidak dapat diterapkan secara seragam, melainkan memerlukan adaptasi kontekstual dan dukungan pedagogis agar benar-benar berdampak pada penguatan literasi keagamaan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elvia, Sandra. 2021. "Manajemen Pembelajaran Fiqh Pada Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri i Pasaman."
- Fahmiah, Auliya Ul, Dedi Kuswandi, and Sri Wahyuni. 2025. "Using Learning Media to

- Improve Beginning Reading Skills: Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.” PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini: 308–26.
- Febriyanti, Helpi, and Susilawati Susilawati. 2025. “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar (Analisis Teks Pada Buku PAI Di Sekolah Dasar).”
- Gustiana, Asep Deni. 2024. Model Induktif Kata Bergambar Berbantuan Smartphone (Mikbbs) Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar-Damera Press. Damera Press.
- Istiqomah, Fina. 2025. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Literasi Membaca Kelas 1 Di Mi Ma’arif Nu Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.”
- Muntazor, Husen Ghulam Al. 2024. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an.”
- Nurhayati, Nurhayati. 2021. “Implementasi Manajemen Berbasis Al-Qur’an Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Raudatul Athfal Islam Terpadu Al-Yaman Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.”
- Purnama Sari, Dewi, and Amrullah Amrullah. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida’Kota Lubuklinggau.”
- Putra, E D I Herlambang. “Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Study Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7).”
- Sukomardojo, Tekat. 2023. “Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia.” Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume 5(2): 205–14.
- Triansyah, Fadli Agus, H Muh Arif, M Pd Munirah, Rona Romadhianti, Singgih Prastawa, Kartika Fajriana, Kelik Wachyudi, and Muhammad Nur Iman. 2023. Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks. Cendikia Mulia Mandiri.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini. Sanabil.
- Widodo, Slamet, and Vit Ardhyantama. 2023. Membaca Dan Menulis Konsep Dan Praktik Abad 21. Penerbit Andi.